

BAB V

Kesimpulan dan Implikasi

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam pembahasan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Kinerja pada Desa Bojonggede pada tahun 2018-2022, sebagai berikut:

1. Kinerja Pemerintah Desa Bojonggede dilihat berdasarkan Rasio Derajat Desentralisasi memiliki rata-rata nilai sebesar 13,93% selama 2018-2022 yang dimana dalam kriteria berada tingkat kemandirian rendah untuk melakukan desentralisasi. Hal ini ditunjukkan oleh pemerintah desa Bojonggede cukup baik dalam melaksanakan otonomi daerah dikarenakan mempunyai nilai rata-rata rasio didalam interval 11%-20%.
2. Kinerja Pemerintah Desa Bojonggede dilihat berdasarkan Rasio Kemandirian Keuangan memiliki rata-rata nilai 16,87% selama 2018-2022 yang dimana mempunyai tingkat kemandirian yang rendah sekali dan mempunyai hubungan Instruktif dengan pemerintah pusat yang memiliki arti bahwa pemerintah pusat masih memiliki peran yang dominan dari pemerintah desa dalam melakukan otonomi desa, hal ini dikarenakan dalam rata-rata nilai rasio pemerintah desa Bojonggede mempunyai nilai berada diinterval 0%-20%.
3. Kinerja Pemerintah Desa Bojonggede dilihat berdasarkan Rasio Efektivitas memiliki nilai rata-rata 99,86% selama 2018-2022 yang

dimana mempunyai tingkat kemampuan efektif, dalam hal ini pemerintah desa dapat memaksimalkan potensi apa yang ada sehingga dapat mendapatkan nilai realisasi 99,86% dalam lima tahun anggaran.

4. Kinerja Pemerintah Desa Bojonggede dilihat berdasarkan Rasio Efisiensi memiliki nilai rata-rata dalam lima tahun sebesar 98,39% yang dimana memiliki kemampuan kurang efisien dalam kinerja keuangan dikarenakan nilai rasio berada diinterval 90%-100%, hal ini kurang efisien dikarenakan dalam merealisasikan pendapatan memerlukan biaya yang besar.
5. Kinerja Pemerintah Desa Bojonggede dilihat berdasarkan Rasio Pertumbuhan dalam hal Total Pendapatan Desa memiliki nilai rata-rata dalam lima tahun sebesar 15,76%. Dalam hal total pendapatan desa pemerintah desa selalu mengalami kenaikan tiap tahun namun berbeda untuk rasio pertumbuhan mengalami penurunan pada tahun 2021 dan 2022.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat oleh peneliti, maka peneliti mencoba untuk memberikan implikasi yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini memiliki potensi untuk menjadi referensi yang berharga bagi penelitian lanjutan khususnya dalam pengembangan ilmu pada bidang ilmu akuntansi sektor publik yang diteliti dimana mengenai kinerja keuangan desa.

2. Implikasi Praktis

- 1) Pemerintah desa Bojonggede diharapkan dapat mengembangkan potensi yang ada di wilayah desa dan menemukan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan dan meningkatkan PADes, melakukan peningkatan terhadap sumber daya manusia dalam berbagai aspek sehingga dapat mengoptimalkan manajemen dan potensi desa yang dimana akan membuat desa menjadi lebih maju dan dapat membangun desa. Pemerintah desa diharapkan dapat melakukan efisiensi dalam belanja dengan cara mengurangi belanja yang tidak terlalu diperlukan sehingga pemerintah desa dapat mengoptimalkan dengan menggunakan keuangan desa untuk membangun desa sehingga akan menghasilkan pendapatan. Pemerintah desa dapat membuat membuat program yang dapat meningkatkan PADes dengan cara program pengenalan tempat wisata di wilayah desa sehingga dapat meningkatkan PADes dan pendapatan masyarakat.
- 2) Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Kecamatan, dan APIP diharapkan dapat melakukan pengawasan terhadap pemerintah desa agar pemerintah desa menggunakan dana desa menjadi efektif, tepat sasaran dan efisien sehingga masyarakat dapat merasakan pembangunan dan kemajuan di desa mereka sehingga dengan adanya pembangunan dan kemajuan di desa, sehingga masyarakat dapat merasakan kesejahteraan dan kehidupan yang layak.

Pemerintah Kabupaten dan APIP dapat memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada pemerintah desa sehingga dapat meminimalkan penyimpangan/kesalahan pengelolaan keuangan desa. Pemerintah Kabupaten dan APIP diharapkan dapat membangun sistem pengendalian intern pemerintahan desa yang kuat sehingga semua potensi-potensi yang bisa menimbulkan permasalahan hukum bisa dideteksi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan Penelitian dalam hasil penelitian ini, memiliki keterbatasan penelitian yang didapatkan hal itu adalah :

1. Keterbatasan alat ukur, dikarenakan masih ada alternatif lain yang dapat digunakan sebagai alat ukur, yaitu rasio belanja modal dan rasio belanja operasi
2. Informan dalam teknik wawancara masih dapat dikembangkan atau diperbanyak
3. Unit analisis hanya dilakukan di satu desa.

5.4 Rekomendasi Untuk Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, hal ini menjadi rekomendasi bagi peneliti selanjutnya :

1. Diharapkan lebih memperbanyak alat ukur pada saat melaksanakan penelitian
2. Diharapkan melakukan wawancara dengan perangkat desa dan pihak-pihak lain yang bersangkutan
3. Diharapkan dapat memperluas wilayah objek penelitian.